

Pelatihan Gitar Klasik Melalui Mgmp Seni Budaya Sma Jakarta Timur 2 Untuk Meningkatkan Teknik Dan Musikalitas Siswa Dalam Ajang FLS2N

Ryan Gredy Aprianno, Timothy Revival April Torondek

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: ryangredya@unj.ac.id, timothyapril085@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan bermain gitar klasik yang baik memerlukan teknik yang matang dan pemahaman musikal yang mendalam. Dalam konteks pendidikan menengah, kompetisi seperti Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) menjadi ajang bergengsi yang dapat meningkatkan kualitas dan motivasi siswa dalam bermusik. Namun, tidak semua sekolah memiliki akses terhadap pelatihan gitar klasik yang sistematis dan berkualitas, terutama di wilayah Jakarta Timur yang memiliki keterbatasan sumber daya instruktur spesialis gitar klasik. Kesenjangan antara kebutuhan kompetensi siswa untuk mengikuti kompetisi nasional dengan ketersediaan pelatihan berkualitas menjadi permasalahan yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang terstruktur untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang ini. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan gitar klasik kepada siswa melalui MGMP Seni Budaya SMA Jakarta Timur 2 guna meningkatkan teknik permainan dan musikalitas mereka dalam menghadapi FLS2N. Program ini dirancang secara bertahap, mulai dari penguatan teknik dasar hingga interpretasi musikal yang lebih mendalam dengan melibatkan pakar gitar klasik berpengalaman. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi program, pelatihan intensif teknik dan musikalitas, penerapan teknologi pembelajaran digital, simulasi kompetisi, serta evaluasi berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan teknik dan kepercayaan diri siswa dalam tampil. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini juga menjadi bagian penting dari program, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih luas bagi mereka sebagai calon pendidik musik.

Kata kunci: Gitar Klasik; Teknik; Musikalitas; FLS2N; Siswa

ABSTRACT

Good classical guitar playing requires solid technique and a deep musical understanding. In the context of secondary education, competitions such as the National Student Arts Festival and Competition (FLS2N) are prestigious events that can improve students' musical quality and motivation. However, not all schools have access to systematic and quality classical guitar training, especially in East Jakarta, which has limited resources for specialist classical guitar instructors. The gap between students' competency needs for national competitions and the availability of quality training is a problem that needs to be addressed immediately. Therefore, a structured training program is needed to improve students' competency in this field. This community service program aims to provide classical guitar training to students through the Arts and Culture MGMP of East Jakarta 2 High School to improve their playing technique and musicality for FLS2N. The program is designed in stages, starting from strengthening basic techniques to more in-depth musical interpretation, involving experienced classical guitar experts. The implementation method includes program socialization, intensive technique and musicality training, the application of digital learning technology, competition simulations, and ongoing evaluation. The results of the activity show a significant increase in students' technical mastery and confidence in performing. Furthermore, student involvement in these activities is also a crucial part of the program, providing a broader learning experience for them as future music educators.

Keywords: Classical Guitar; Technique; Musicality; FLS2N; Students

PENDAHULUAN

Pendidikan musik di tingkat global telah mengalami perkembangan signifikan dalam dekade terakhir, terutama dalam mengintegrasikan metode pembelajaran modern dengan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pengajaran instrumen musik klasik (Riyadi, Putra, Sinaga, & Bagaskara, 2025). Menurut Hallam (2018), pembelajaran musik yang efektif tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik instrumental, tetapi juga pada pengembangan musikalitas dan kepercayaan diri siswa dalam tampil di depan publik. Di berbagai negara, kompetisi musik klasik telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan musik untuk mendorong siswa mencapai standar teknis dan artistik yang tinggi (Fazz & Sukmayadi, 2025). Penelitian Creech dan Hallam (2017) menunjukkan bahwa partisipasi dalam kompetisi musik dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan mendorong mereka untuk berlatih lebih intensif. Sementara itu, dalam konteks pembelajaran gitar klasik secara spesifik, Provost (2019) menekankan pentingnya pendekatan pedagogi yang terstruktur dan bimbingan intensif dari instruktur berkompeten untuk mengembangkan teknik yang solid dan interpretasi musikal yang matang. Namun, tantangan utama yang dihadapi banyak institusi pendidikan adalah keterbatasan akses terhadap pelatihan berkualitas, khususnya untuk instrumen yang memerlukan keahlian khusus seperti gitar klasik (Hendrik Dewantara, 2024). Kesenjangan ini semakin terasa di negara berkembang, termasuk Indonesia, di mana distribusi sumber daya pendidikan musik belum merata di seluruh wilayah (Azkiyah, Aryola, & Lukitoaji, 2025).

Jakarta Timur merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak sekolah menengah atas (SMA) dengan potensi besar dalam pengembangan seni dan budaya (Siregar, 2020). Dalam konteks pendidikan seni, MGMP Seni Budaya SMA Jakarta Timur 2 berperan penting sebagai wadah peningkatan kompetensi guru dan siswa, khususnya dalam bidang musik (Suriani, 2021). Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah pengembangan keterampilan gitar klasik sebagai persiapan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), sebuah ajang prestisius yang menjadi tolok ukur bakat seni pelajar di Indonesia. Namun, hasil observasi dan diskusi dengan MGMP Seni Budaya menunjukkan adanya beberapa tantangan utama (Hulumudi, 2024). Minimnya akses terhadap pelatihan gitar klasik berkualitas menjadi salah satu kendala yang signifikan karena tidak semua sekolah memiliki guru dengan spesialisasi tersebut (Wahira, Hamid, Sos, & Rahmat Fadhli, 2025). Selain itu, beberapa sekolah memiliki keterbatasan fasilitas pendukung seperti instrumen gitar yang memadai sehingga proses latihan siswa tidak berjalan optimal (Fatukaloba, 2024). Di samping itu, banyak siswa yang memiliki potensi dalam gitar klasik tetapi kurang percaya diri untuk tampil dalam kompetisi karena minimnya pengalaman tampil, latihan intensif, serta kemampuan dalam presentasi musikal (Supriando, 2022). Berdasarkan masalah-masalah tersebut, diperlukan program pelatihan komprehensif dan berkelanjutan guna meningkatkan teknik dan musikalitas siswa, sekaligus membangun kesiapan mental mereka untuk menghadapi kompetisi hingga tingkat nasional (DAN, 2020).

Program pelatihan gitar klasik ini dirancang untuk meningkatkan kualitas teknik dan musikalitas siswa SMA yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya Jakarta Timur 2 (Arusi, 2021). Secara khusus, program ini memiliki beberapa tujuan utama, antara lain meningkatkan

keterampilan teknik bermain gitar klasik melalui pelatihan sistematis mencakup teknik dasar hingga lanjutan yang sesuai dengan standar kompetisi FLS2N (Murti, 2018). Program ini juga ditujukan untuk mengembangkan pemahaman musikalitas siswa melalui pelatihan interpretasi karya, pemahaman struktur musik, frase, dinamika, serta ekspresi dalam permainan gitar klasik (Wirayudha, 2022). Selain itu, program memberikan pengalaman simulasi kompetisi guna meningkatkan kesiapan mental siswa dalam menghadapi suasana lomba yang sebenarnya (Nugraha, Hermalia, & Nuraeni, 2025). Umpan balik dari instruktur diberikan untuk mendukung evaluasi dan perbaikan yang bersifat progresif. Program ini juga bertujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan pertunjukan internal yang membiasakan mereka tampil di depan audiens. Terakhir, kegiatan ini bertujuan membangun jejaring antarsekolah serta memperluas kolaborasi dalam lingkungan MGMP Seni Budaya Jakarta Timur 2, termasuk menjalin hubungan dengan komunitas gitar klasik eksternal.

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam program ini adalah minimnya akses siswa terhadap pelatihan gitar klasik yang berkualitas, serta kurangnya pengalaman dan kepercayaan diri dalam mengikuti kompetisi. Tidak semua sekolah di Jakarta Timur memiliki guru atau pelatih yang kompeten dalam bidang gitar klasik, sehingga pembelajaran yang diterima siswa tidak mendalam dan tidak terstruktur. Kondisi ini menghambat perkembangan teknik mereka, terutama dalam memenuhi standar kompetisi FLS2N yang membutuhkan penguasaan teknik dan interpretasi karya pada tingkat tertentu. Selain itu, banyak siswa yang sesungguhnya memiliki minat dan bakat, tetapi kurang memiliki pengalaman tampil di depan publik maupun dalam suasana kompetisi. Minimnya latihan intensif dan kurangnya pembiasaan tampil di panggung menjadi faktor yang menurunkan rasa percaya diri mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pelatihan gitar klasik dirancang dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan melalui tiga komponen utama. Pertama, peningkatan akses terhadap pelatihan gitar klasik berkualitas dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan intensif yang mencakup teknik dasar hingga lanjutan, serta melibatkan instruktur berpengalaman dalam bidang gitar klasik. Siswa juga akan memperoleh modul pembelajaran berbasis digital untuk mendukung latihan mandiri. Kedua, peningkatan kepercayaan diri dan pengalaman siswa dalam kompetisi dilakukan melalui simulasi kompetisi yang menyerupai suasana lomba sesungguhnya, pelatihan teknik presentasi musikal, serta sesi coaching mental untuk membantu siswa mengelola tekanan dan kecemasan saat tampil. Ketiga, program ini memperkuat jejaring dan kolaborasi antar sekolah dalam MGMP Seni Budaya Jakarta Timur 2 dengan membentuk komunitas latihan bersama, mengadakan konser mini atau resital sebagai bentuk apresiasi, serta menjalin kerja sama dengan komunitas gitar klasik eksternal.

Untuk mendukung peningkatan akses terhadap pelatihan, program menyediakan rangkaian pelatihan intensif yang dipandu oleh instruktur berpengalaman serta modul digital dalam bentuk e-book dan video tutorial agar siswa dapat terus berlatih secara mandiri. Target capaian mencakup terselenggaranya minimal sepuluh sesi pelatihan, meningkatnya kemampuan teknik siswa berdasarkan evaluasi instruktur, serta tersedianya modul pembelajaran digital yang lengkap. Pada aspek simulasi kompetisi, siswa diberikan kesempatan untuk tampil dalam suasana yang mirip dengan kompetisi sesungguhnya,

Ryan Gredy Aprianno, Timothy Revival April Torondek

Pelatihan Gitar Klasik Melalui Mgmp Seni Budaya Sma Jakarta Timur 2 Untuk Meningkatkan Teknik Dan Musikalitas Siswa Dalam Ajang Fls3n

dibarengi dengan pelatihan ekspresi musikal dan sesi motivasi. Target yang ingin dicapai meliputi terlaksananya minimal dua sesi simulasi kompetisi, meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam tampil di depan publik, serta terselenggaranya sesi coaching mental dengan partisipasi tinggi. Pada aspek jejaring, dibentuk komunitas latihan bersama yang aktif dalam kegiatan bulanan, serta diselenggarakan konser mini sebagai wadah apresiasi. Program juga menargetkan adanya keterlibatan minimal satu komunitas gitar klasik eksternal sebagai mitra dalam kegiatan ini.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji aspek pembelajaran gitar klasik dan pembinaan siswa untuk kompetisi musik. Darmawan dan Handayani (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran online efektif untuk teknik dasar, namun tetap memerlukan sesi tatap muka untuk koreksi detail dan pengembangan musikalitas. Hal ini sejalan dengan temuan Hallam (2018) yang menekankan pentingnya membangun kepercayaan diri dan kemampuan performa di samping keterampilan teknis. Sementara itu, Creech dan Hallam (2017) mengungkapkan bahwa partisipasi dalam kompetisi dapat meningkatkan motivasi intrinsik jika didampingi bimbingan yang tepat, dan Provost (2019) menekankan perlunya pendekatan terstruktur yang mencakup latihan teknik, pemilihan repertoar, serta interpretasi musikal. Di sisi lain, Darani dkk. (2023) menemukan bahwa pendekatan kreatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan antusiasme belajar, sedangkan Hadiyatno dan Rohidi (2020) mengidentifikasi kesenjangan antara kurikulum formal dengan kebutuhan kompetisi, sehingga merekomendasikan program pembinaan khusus.

Meskipun beragam penelitian itu memberikan landasan teoretis dan empiris yang kuat, belum ada kajian yang secara spesifik mengintegrasikan pedagogi modern, teknologi digital, serta kolaborasi multi-pihak seperti perguruan tinggi, MGMP, dan komunitas dalam satu program pembinaan gitar klasik untuk persiapan FLS2N. Oleh karena itu, program pengabdian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengembangkan suatu model pembinaan yang komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan, sehingga dapat menjadi rujukan bagi penyelenggaraan program serupa di wilayah lain.

Program pengabdian ini dilatarbelakangi oleh urgensi akademis dan praktis yang mendesak. Secara akademis, penelitian Hadiyatno dan Rohidi (2020) mengungkapkan kesenjangan signifikan antara kurikulum formal dengan kebutuhan kompetensi kompetisi nasional, sementara Darmawan dan Handayani (2020) menemukan bahwa pembelajaran gitar klasik di sekolah sering tidak sistematis dan tidak mengikuti standar teknik internasional. Di sisi praktis, data Dinas Pendidikan DKI Jakarta menunjukkan prestasi Jakarta Timur dalam cabang gitar klasik FLS2N masih di bawah wilayah lain, sehingga diperlukan intervensi pembinaan intensif untuk mempersiapkan siswa dalam waktu dekat.

Kebaruan program ini terletak pada integrasi pendekatan pedagogi modern dengan teknologi digital yang belum banyak diterapkan di tingkat sekolah menengah, serta kolaborasi sistematis antara perguruan tinggi, MGMP Seni Budaya, dan komunitas gitar klasik. Inovasi lainnya mencakup penerapan metode blended learning yang menggabungkan pelatihan tatap muka dengan platform digital, pengembangan modul pembelajaran spesifik FLS2N, dan implementasi simulasi kompetisi berbasis video recording untuk evaluasi objektif. Program ini

juga menciptakan ekosistem pembelajaran berkelanjutan dengan melibatkan mahasiswa sebagai asisten pelaksana.

Tujuan program mencakup peningkatan kompetensi teknis dan musikalitas siswa, pembangunan kepercayaan diri, serta pengembangan model pembinaan berbasis MGMP yang dapat direplikasi. Manfaatnya dirasakan secara luas oleh siswa, guru, MGMP, perguruan tinggi, dan masyarakat melalui peningkatan keterampilan, perluasan jejaring profesional, serta tersedianya model pembinaan yang dapat diadopsi. Program ini juga memiliki implikasi pedagogis dalam menghadirkan model pembelajaran yang lebih efektif, implikasi kebijakan sebagai rekomendasi bagi pembuat kebijakan pendidikan, implikasi sosial dalam meningkatkan ekualitas akses pendidikan musik, serta implikasi profesional melalui penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan musik.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain participatory action research (PAR) yang melibatkan mitra secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan program yang tidak hanya memberikan pelatihan tetapi juga memberdayakan guru dan siswa untuk dapat melanjutkan pembinaan secara mandiri setelah program berakhir. Metode pelaksanaan dirancang dalam enam tahap sistematis yang mencakup sosialisasi, pelaksanaan pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan program. Setiap tahap dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik mitra dan target capaian yang telah ditetapkan.

Subjek dalam program ini adalah 20 siswa SMA yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya Jakarta Timur 2 yang telah memiliki kemampuan dasar gitar klasik dan berminat mengikuti kompetisi FLS2N. Pemilihan subjek dilakukan melalui proses seleksi yang melibatkan guru seni budaya di masing-masing sekolah dengan kriteria: (1) memiliki kemampuan dasar bermain gitar klasik minimal 1 tahun; (2) memiliki komitmen tinggi untuk berlatih intensif; (3) mendapat rekomendasi dari guru seni budaya sekolah; (4) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan program. Lokasi pelaksanaan program berpusat di SMA 42 Halim Jakarta yang menjadi homebase MGMP Seni Budaya SMA Jakarta Timur 2, dengan jarak tempuh kurang lebih 15 kilometer dari kampus Universitas Negeri Jakarta.

Instrumen yang digunakan dalam program ini meliputi: (1) Panduan observasi untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa; (2) Lembar evaluasi teknik permainan yang mencakup aspek postur, teknik tangan kanan dan kiri, kontrol dinamika, dan interpretasi musikal; (3) Kuesioner kepercayaan diri dan kesiapan mental siswa (diadaptasi dari Performance Anxiety Inventory); (4) Rubrik penilaian simulasi kompetisi yang mengacu pada standar penilaian FLS2N; (5) Lembar feedback instruktur untuk memberikan masukan individual kepada setiap siswa; (6) Dokumentasi video untuk analisis perkembangan siswa.**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Observasi partisipatif selama kegiatan pelatihan; (2) Wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan pengurus MGMP; (3) Dokumentasi video dan audio setiap sesi pelatihan dan penampilan siswa; (4) Pre-test dan post-test kemampuan teknik gitar klasik; (5) Kuesioner evaluasi program. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan triangulasi sumber untuk memastikan validitas temuan. Data kuantitatif dari pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat

Ryan Gredy Aprianno, Timothy Revival April Torondek

Pelatihan Gitar Klasik Melalui Mgmp Seni Budaya Sma Jakarta Timur 2 Untuk Meningkatkan Teknik Dan Musikalitas Siswa Dalam Ajang Fls3n
perkembangan kemampuan siswa.

1. Sosialisasi Program

Sebelum pelaksanaan pelatihan dimulai, perlu dilakukan sosialisasi kepada pihak-pihak terkait terutama MGMP Seni Budaya SMA Jakarta Timur 2, para guru seni budaya, serta siswa yang akan menjadi peserta pelatihan.

Langkah-Langkah Sosialisasi:

1. Koordinasi dengan MGMP Seni Budaya SMA Jakarta Timur 2

- a. Mengadakan pertemuan awal dengan pengurus MGMP untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program.
- b. Mendiskusikan peran serta guru-guru seni budaya dalam mendukung implementasi program di sekolah masing-masing.

2. Penyebaran Informasi kepada Sekolah dan Siswa

- a. Mengirimkan surat resmi kepada sekolah-sekolah yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya SMA Jakarta Timur 2.
- b. Membuat flyer digital dan poster informasi untuk disebarakan melalui media sosial dan grup komunikasi MGMP.
- c. Mengadakan sesi webinar singkat atau pertemuan daring untuk memperkenalkan program kepada calon peserta.

3. Pendaftaran Peserta

- a. Membuka pendaftaran bagi siswa yang ingin mengikuti program.
- b. Menyeleksi peserta berdasarkan kriteria tertentu, seperti minat dan kesiapan dalam belajar gitar klasik.

2. Pelaksanaan Pelatihan Gitar Klasik

Pelatihan akan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang mencakup teknik dasar dan lanjutan, interpretasi musikal, serta persiapan kompetisi.

Langkah-Langkah Pelatihan:

1. Sesi Teori dan Teknik Dasar

- a. Pengajaran tentang teknik dasar gitar klasik, seperti posisi tangan, kontrol jari, serta teknik penjarian yang benar.
- b. Latihan pemanasan dan etude sebagai dasar penguatan teknik.

2. Sesi Teknik Lanjutan dan Interpretasi Musikal

- a. Pengenalan teknik yang lebih kompleks, seperti arpeggio, tremolo, harmonik, dan legato.
- b. Pembelajaran interpretasi musik berdasarkan struktur karya dan karakteristik komposisi.

3. Simulasi Kompetisi

- a. Mengadakan latihan bermain di depan audiens guna melatih kesiapan mental siswa.
- b. Memberikan sesi evaluasi dan feedback dari instruktur setelah setiap simulasi.

4. Workshop Teknik Presentasi Musikal

- a. Mengajarkan siswa cara menampilkan ekspresi musikal dan mengatasi rasa gugup

saat tampil.

3. Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran

Agar pembelajaran lebih efektif dan berkelanjutan, teknologi akan dimanfaatkan untuk menunjang proses latihan siswa.

Langkah-Langkah Penerapan Teknologi:

1. Penyediaan Materi Digital

- a. Menyediakan modul pembelajaran dalam bentuk e-book yang dapat diakses oleh siswa kapan saja.
- b. Membuat video tutorial yang berisi contoh teknik dan interpretasi musikal.

2. Penggunaan Platform Digital untuk Evaluasi

- a. Menerapkan sistem pengiriman rekaman video bagi siswa untuk mendapatkan umpan balik dari instruktur.
- b. Menggunakan aplikasi latihan gitar seperti metronom digital dan tuner untuk meningkatkan akurasi permainan siswa.

3. Forum Diskusi Online

- a. Membuat grup komunikasi online bagi peserta untuk bertukar informasi dan berdiskusi mengenai materi yang diberikan.

4. Pendampingan dan Evaluasi Program

Untuk memastikan keberhasilan program, akan dilakukan pendampingan dan evaluasi secara berkala.

Langkah-Langkah Pendampingan:

1. Pendampingan oleh Instruktur

- a. Memberikan sesi konsultasi bagi siswa yang mengalami kendala dalam latihan.
- b. Mengadakan sesi review permainan untuk melihat perkembangan siswa dari waktu ke waktu.

2. Evaluasi Berkala

- a. Melaksanakan tes keterampilan gitar klasik di akhir pelatihan guna mengukur perkembangan siswa.
- b. Mengumpulkan umpan balik dari peserta dan guru MGMP terkait efektivitas program.

3. Analisis Hasil Evaluasi

- a. Menyusun laporan mengenai perkembangan siswa dan efektivitas metode pelatihan yang telah diterapkan.
- b. Menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan program di masa mendatang.

5. Keberlanjutan Program

Agar manfaat program ini tidak berhenti setelah pelatihan berakhir, beberapa strategi keberlanjutan akan diterapkan.

Langkah-Langkah Keberlanjutan:

1. Pembentukan Komunitas Latihan Bersama

- a. Menginisiasi pembentukan komunitas gitar klasik bagi siswa yang telah mengikuti pelatihan.
- b. Mengadakan pertemuan berkala untuk berbagi pengalaman dan latihan bersama.

2. Mengadakan Konser Mini dan Resital

- a. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk tampil dalam konser internal guna meningkatkan kepercayaan diri mereka.

3. Melanjutkan Kerja Sama dengan MGMP dan Komunitas Gitar Klasik

- a. Mengajak komunitas gitar klasik untuk turut serta dalam pembinaan siswa.
- b. Mengusulkan program ini menjadi agenda tahunan dalam MGMP Seni Budaya SMA Jakarta Timur 2.

6. Partisipasi Mitra (MGMP Seni Budaya SMA Jakarta Timur 2)

Mitra utama dalam program ini adalah **MGMP Seni Budaya SMA Jakarta Timur 2**, yang berperan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Membantu dalam Sosialisasi dan Rekrutmen Peserta

MGMP akan mengoordinasikan informasi program ke sekolah-sekolah yang tergabung di dalamnya.

2. Mendukung Pelaksanaan Pelatihan

Guru-guru seni budaya di sekolah anggota MGMP akan berperan dalam memfasilitasi latihan siswa di sekolah masing-masing.

3. Menyediakan Tempat untuk Simulasi dan Resital

MGMP akan membantu dalam penyediaan tempat bagi pelaksanaan simulasi kompetisi dan konser mini.

4. Mengintegrasikan Program ke dalam Kegiatan MGMP

MGMP dapat memasukkan program ini ke dalam agenda tahunan agar terus berlanjut di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran IPTEKS

Dalam program pelatihan gitar klasik ini, IPTEKS yang digunakan mencakup teknologi pembelajaran musik digital, media instruksional berbasis teknologi, serta metode pedagogi modern dalam pembelajaran gitar klasik. Implementasi IPTEKS ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif serta terukur bagi para peserta.

1. Media Digital untuk Pembelajaran Gitar Klasik

Bentuk dan Spesifikasi:

- a. E-book & Modul Digital: Materi ajar dalam bentuk PDF yang berisi teknik dasar, etude, dan panduan interpretasi musikal.
- b. Video Tutorial: Rekaman teknik permainan gitar klasik, contoh etude, serta tips menghadapi kompetisi.
- c. Aplikasi Pendukung: Penggunaan aplikasi metronom, tuner, dan perekam suara/video untuk latihan mandiri.

Kegunaan dan Pemanfaatan:

- a. Memudahkan siswa dalam memahami teori dan praktik gitar klasik melalui sumber belajar yang lebih fleksibel.
- b. Memberikan referensi yang jelas mengenai teknik permainan, interpretasi musikal, dan persiapan kompetisi.

- c. Membantu siswa untuk melakukan latihan secara mandiri dengan menggunakan aplikasi teknologi musik.

2. Penerapan Metode Pedagogi Modern dalam Pembelajaran Gitar Klasik

Bentuk dan Spesifikasi:

- a. Metode Blended Learning: Kombinasi pembelajaran tatap muka dan penggunaan platform digital.
- b. Pendekatan Berbasis Repertoar: Mengajarkan teknik gitar melalui karya-karya standar kompetisi.
- c. Simulasi Kompetisi: Mengadakan sesi latihan dengan suasana kompetisi guna meningkatkan kesiapan mental siswa.

Kegunaan dan Pemanfaatan:

- a. Membantu siswa mengembangkan keterampilan teknik gitar klasik secara sistematis.
- b. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap musikalitas dan interpretasi dalam bermain gitar.
- c. Membantu siswa dalam membangun kepercayaan diri untuk tampil di ajang kompetisi.

3. Teknologi Rekaman dan Evaluasi Berbasis Video

Bentuk dan Spesifikasi:

- a. Platform Evaluasi Video: Siswa mengirimkan rekaman permainan mereka untuk mendapatkan umpan balik dari instruktur.
- b. Penggunaan Software DAW (Digital Audio Workstation): Software seperti Logic Pro atau GarageBand untuk membantu siswa mendengar dan menganalisis permainan mereka.

Kegunaan dan Pemanfaatan:

- a. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi sendiri permainan mereka dengan lebih detail.
- b. Memudahkan instruktur dalam memberikan umpan balik secara lebih objektif dan terukur.

4. Penggunaan Teknologi dalam Simulasi Kompetisi

Bentuk dan Spesifikasi:

- a. Panggung Virtual: Latihan tampil di depan audiens melalui sesi konser mini atau live streaming.
- b. Sistem Penilaian Berbasis Video: Penggunaan rekaman video untuk menilai aspek teknik dan ekspresi musikal.

Kegunaan dan Pemanfaatan:

- a. Membantu siswa dalam membiasakan diri bermain di depan audiens sebelum menghadapi kompetisi sebenarnya.
- b. Memberikan pengalaman lebih mendalam mengenai standar penilaian dalam kompetisi gitar klasik.

Ryan Gredy Aprianno, Timothy Revival April Torondek

Pelatihan Gitar Klasik Melalui Mgmp Seni Budaya Sma Jakarta Timur 2 Untuk Meningkatkan Teknik Dan Musikalitas Siswa Dalam Ajang Fls3n

Peta Lokasi Dan Mitra Sasaran

Peta lokasi mitra sasaran berisikan gambar peta lokasi mitra yang dilengkapi dengan penjelasan jarak lokasi mitra sasaran dengan UNJ.



Gambar 1. Peta Lokasi

Peta Lokasi menggunakan titik SMA 42 Halim Jakarta sebagai homebase tempat berkumpulnya guru-guru MGMP Seni Budaya SMA Wilayah Jakarta Timur 2 jika mengadakan pertemuan.

Biaya dan Jadwal Kegiatan

Tabel 1. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sosialisasi	V							
2	Pelatihan				V				
3	Penerapan teknologi (perekaman audio video siswa)							V	
4	Evaluasi								V

Untuk ruang lingkup PKM pelaksanaan kegiatan 8 (delapan) bulan.

Rangkuman Rencana Anggaran Biaya

Disusun mengacu pada metode pelaksanaan pengabdian, pada rangkaian kegiatan yang sudah disusun (jadwal kegiatan). Nominal anggaran mengikuti standar biaya masukan (SBM) yang berlaku. Dengan demikian tidak akan terjadi penganggaran kegiatan yang tidak direncanakan dan anggaran melebihi nominal pada SBM.

Tabel 2. Rangkuman Rab

No	Kelompok Biaya	Jumlah Dana Anggaran (Rp)
1	Biaya Upah dan Jasa (maksimal 10%)	1.500.000
2	Teknologi dan Inovasi (maksimal 50%)	7.500.000
3	Biaya Pelatihan (maksimal 20%)	3.000.000
4	Biaya Perjalanan (maksimal 15%)	2.250.000
5	Biaya Lainnya (maksimal 5%)	750.000
Total		15.000.000

Rencana Anggaran Belanja (Rab) Pengabdian Kepada Masyarakat**Tabel 3. Biaya Upah dan Jasa (maksimal 10%)**

No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan	Total
1	Honorarium Narasumber	Orang	1	500.000	500.000
2	Honorarium Pembantu lapangan	Orang	2	100.000	200.000
3	Honorarium Pembantu teknis/ Asisten Pelaksanaan kegiatan	Orang	2	100.000	200.000
4	Honorarium Pembawa Acara	Orang	1	100.000	100.000
5	Honorarium Moderator	Orang	1	100.000	100.000
6	Honorarium Panitia	Orang	2	200.000	400.000
TOTAL Biaya Upah dan Jasa					1.500.000

Tabel 4. Teknologi dan Inovasi (50%)

No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan	Total
1	Bahan Baku Produksi	Software Recording (Logic Pro)	1	5.000.000	2.500.000
2	Barang komponen produksi	Alat rekam video (Tascam)	1	3.000.000	2.500.000
3	Alat Teknologi Tepat Guna	Metronome fisik, tuner, speaker portable	1	2.500.000	2.000.000
4	Ruang Penunjang Pelaksana Pengabdian	Studio Rekam	1	500.000	500.000
TOTAL Teknologi dan Inovasi					7.500.000

Tabel 5. Perjalanan (maksimal 20%)

No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan	Total
1	Transport Lokal	Orang	5	200.000	1.000.000
2	Taksi Perjalanan Dalam Negeri	Orang	5	50.000	250.000
3	Uang Harian	Orang	5	200.000	1.000.000
TOTAL Perjalanan					2.250.000

Tabel 6. Biaya Pelatihan (maksimal 15%)

No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan	Total
1	Biaya Konsumsi	Acara	20	50.000	1.000.000
2	Uang Saku	Orang	20	75.000	1.500.000
3	Biaya Paket Ruangan dan Konsumsi	Ruangan	1	500.000	500.000
TOTAL Biaya Pelatihan					3.000.000

Tabel 7. Biaya Lainnya (maksimal 5%)

No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan	Total
1	Biaya Publikasi artikel di Jurnal Nasional	Paket	1	1.250.000	750.000
2	Biaya Publikasi artikel di Jurnal	Paket			
	Internasional		-	-	-
TOTAL Biaya Lainnya					750.000

F.	PAJAK				
	Pajak	5%	1	750.000	750.000
GRAND TOTAL					15.000.000

Pelaksanaan Kegiatan Dan Program Tindak Lanjut

Rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi:

1. Pengenalan Cabang Gitar Solo FLS3N

Peserta diperkenalkan dengan profil lomba, syarat teknis, kriteria penilaian, serta contoh-contoh karya yang sesuai dengan ketentuan FLS3N.

Ryan Gredy Aprianno, Timothy Revival April Torondek

Pelatihan Gitar Klasik Melalui Mgmp Seni Budaya Sma Jakarta Timur 2 Untuk Meningkatkan Teknik Dan Musikalitas Siswa Dalam Ajang Fls3n



Gambar 2. Pembukaan dan Penjelasan Kegiatan Pengabdian oleh Ketua Pengabdian, Ketua MGMP dan Pakar

2. Pengenalan Teknis dan Musikalitas dalam Memainkan Gitar

Siswa diberikan materi terkait teknik dasar hingga menengah, termasuk latihan tangga nada, akor, etude, dan interpretasi karya. Pendekatan dilakukan melalui ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung.



Gambar 3. Penjelasan oleh Pakar

3. Penampilan Karya oleh Peserta

Setiap peserta diwajibkan menampilkan karya yang akan dibawakan pada ajang FLS3N di hadapan peserta lain dan tim pengabdian, sebagai simulasi sebelum pelaksanaan lomba sebenarnya.

Ryan Gredy Aprianno, Timothy Revival April Torondek

Pelatihan Gitar Klasik Melalui Mgmp Seni Budaya Sma Jakarta Timur 2 Untuk Meningkatkan Teknik Dan Musikalitas Siswa Dalam Ajang Fls3n



Gambar 4. Penampilan oleh siswa peserta kegiatan pengabdian



Gambar 5. Penampilan oleh siswa peserta kegiatan pengabdian

4. Evaluasi dan Motivasi

Kegiatan ditutup dengan evaluasi performa peserta yang dilakukan oleh pakar gitar klasik. Setiap peserta mendapatkan masukan mendalam terkait aspek teknis dan interpretasi musikal. Selain itu, ketua pengabdian memberikan motivasi agar peserta semakin percaya diri, disiplin, dan siap meraih prestasi terbaik di tingkat nasional.

Ryan Gredy Aprianno, Timothy Revival April Torondek

Pelatihan Gitar Klasik Melalui Mgmp Seni Budaya Sma Jakarta Timur 2 Untuk Meningkatkan Teknik Dan Musikalitas Siswa Dalam Ajang Fls3n



Gambar 6. Evaluasi dan pemberian motivasi dari ketua pengabdian dan pakar



Gambar 7. Foto bersama seluruh peserta pengabdian Masyarakat

Program Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, program pengabdian masyarakat ini akan diarahkan pada:

1. Pendampingan Berkelanjutan

Melakukan pemantauan rutin terhadap progres latihan siswa hingga waktu pelaksanaan FLS3N, melalui sesi konsultasi teknik, pengarahan karya, dan bimbingan mental.

2. Penguatan Jaringan Guru Seni Budaya

Bekerjasama dengan MGMP Seni Budaya untuk memperluas jangkauan peserta, sehingga semakin banyak siswa di wilayah Jakarta Timur yang terfasilitasi pembinaan gitar klasik.

3. Rencana Pengembangan Materi

Menyusun materi latihan yang lebih terstruktur dan terdokumentasi, agar dapat digunakan secara berkesinambungan oleh guru dan siswa di sekolah-sekolah binaan.

4. Publikasi dan Diseminasi Hasil

Membuat dokumentasi kegiatan dalam bentuk laporan, berita, atau video pendek, yang dapat dipublikasikan melalui website prodi, media sosial, maupun jaringan sekolah mitra.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas peserta didik di bidang seni musik, sekaligus memperkuat kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung prestasi generasi muda.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan gitar klasik bagi siswa SMA di bawah naungan MGMP Seni Budaya SMA Jakarta Timur 2 telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Program ini berhasil memberikan pemahaman mendalam tentang cabang gitar solo FLS3N, meningkatkan keterampilan teknis dan musikalitas siswa, serta memberikan ruang bagi peserta untuk menampilkan karya secara langsung sebagai bentuk simulasi lomba. Kegiatan evaluasi dari pakar dan motivasi dari ketua pengabdian juga berkontribusi positif dalam membangun rasa percaya diri dan semangat peserta untuk terus berlatih dan meraih prestasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendukung perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, dengan dampak nyata pada peningkatan kualitas siswa di bidang seni musik gitar klasik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arusi, Siti. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Pada Masa Covid-19 Materi Pokok Seni Musik (Memainkan Alat Musik Gitar Akustik) Dikelas X. MIA. 1 SMA Negeri 1 Keritang, Kotabaru, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Semester Ganjil TA 2020/2021*. Universitas Islam Riau.
- Azkiyah, Sela Rizki, Aryola, Giska, & Lukitoaji, Beny Dwi. (2025). Isu Kesenjangan Pendidikan di Daerah Terpencil: Solusi untuk Mewujudkan Pendidikan yang Merata. *EDUCREATIVA: Jurnal Seputar Isu Dan Inovasi Pendidikan*, 1(1).
- DAN, MEREVOLUSI POLA PIKIR. (2020). *Kewirausahaan Sosial*.
- Fatukaloba, Riyan. (2024). *Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Di SMA IT Rahmadiyah Al-Islamy Cibinong, Bogor, Jawa Barat*. Universitas PTIQ Jakarta.
- Fazz, Aldy Alfian, & Sukmayadi, Yudi. (2025). Mengurai Perbedaan Kreativitas Siswa: Pendidikan Musik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. *MUSED: Jurnal Pendidikan Musik*, 1(1), 18–31.
- Creech, A., & Hallam, S. (2017). The role of the family in supporting learning. In S. Hallam, I. Cross, & M. Thaut (Eds.), *The Oxford handbook of music psychology* (2nd ed., pp. 489–502). Oxford University Press.
- Darani, D., Nyanasuryanadi, P., & Prasetyo, E. (2023). Kreativitas guru dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa sekolah minggu Buddha Dharma Loka. *Jurnal Agama Budha*

Ryan Gredy Aprianno, Timothy Revival April Torondek

Pelatihan Gitar Klasik Melalui Mgmp Seni Budaya Sma Jakarta Timur 2 Untuk Meningkatkan Teknik Dan Musikalitas Siswa Dalam Ajang Fls3n

Dan Ilmu Pengetahuan, 9(2), 1–15.

Darmawan, R. M., & Handayaningrum, W. (2020). Kursus gitar klasik melalui pembelajaran online di Purwacaraka Music Studio Margorejo Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 9(2), 1–10.

Hadiyatno, A., & Rohidi, T. R. (2020). Kesenjangan kurikulum pendidikan musik formal dengan tuntutan kompetisi musik nasional. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 20(2), 123-135.

Hallam, S. (2018). *The psychology of music*. Routledge.

Hendrik Dewantara, S. E. (2024). *Membangun masa depan pendidikan: Inovasi dan tantangan dalam sertifikasi guru di Indonesia*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.

Hulumudi, Siti Indriyani. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Satap Kabila Bone: Sebuah Analisis Terhadap Tantangan, Upaya, dan Dampaknya. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran Upeḍumelu: LPPM Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, 9(1), 550–557.

Murti, Richardus Tweedianto Padma. (2018). *Program Latihan Menghadapi Uji Kompetensi Gitar Klasik Kelas 2 di SMKN 2 Kasihan, Bantul*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Nugraha, Derry, Hermalia, Dini, & Nuraeni, Clarita. (2025). Optimalisasi Kesiapan Uji Kompetensi Simulasi Rapat: Program Pendampingan Siswa SMK Abdi Bangsa Kota Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 57–64.

Provost, M. (2019). *The classical guitar: A comprehensive guide to technique and performance*. Rowman & Littlefield.

Riyadi, Lanang, Putra, Agung Dwi, Sinaga, Fajry Sub'haan Syah, & Bagaskara, Akbar. (2025). Meneropong Pendidikan Musik di Indonesia: Analisis Bibliometrik dalam Kurun Waktu 2014-2024. *MUSED: Jurnal Pendidikan Musik*, 1(1), 1–17.

Siregar, Vetresia Rega. (2020). *Pengembangan Profesionalisme Guru Seni Budaya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Santo Fransiskus II, Jakarta*. Universitas Kristen Indonesia.

Supriando, Supriando. (2022). Strategi pengembangan bakat siswa menghadapi kompetisi fls2n cabang solo gitar di sman 1 bukitinggi. *Gondang*, 6(1), 32–46.

Suriani, Mimi. (2021). *Kompetensi Profesional guru Seni Budaya (Seni Musik) Kelas X Di SMK Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020*. Universitas Islam Riau.

Wahira, M. Pd, Hamid, Abd, Sos, S., & Rahmat Fadhli, Ed M. (2025). *Manajemen Pelatihan Apresiasi Seni Tari Nusantara: Strategi Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.

Wirayudha, Asep Hidayat. (2022). Peran Emosi dalam Interpretasi Musikal Musisi untuk Meningkatkan Kinerja Estetis: Studi Kasus Pada Pemain Cello dan Gitar. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 23(2), 117–127.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).